

TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP PENYAKIT TB DI PUSKESMAS REWARANGGA KABUPATEN ENDE

Lidwina Theresia Godong¹, Fransiska Dua Lair², Marselina Kemba Wora³

¹²³Akademi Farmasi St. Fransiskus Xaverius Maumere,

Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

E-mail: ¹restykrisantis@yahoo.com, ²fdualair@gmail.com, ³marselinawora@gmail.com

Submitted: 29-06-2024, revised: 30-07-2024, accepted :20-08-2024

ABSTRAK

Mycobacterium tuberculosis, juga dikenal sebagai bakteri tahan asam (BTA), adalah bakteri penyebab tuberkulosis (TB), suatu penyakit menular. Menurut laporan Global Burden of Disease yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO), tuberkulosis merupakan penyakit menular kedua yang paling mematikan dan penyebab kematian ke-13 di seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan pasien tuberkulosis di Puskesmas Rewarangga. penelitian ini merupakan semacam penelitian kuantitatif yang melibatkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan informasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Sampel yang di peroleh sebanyak 100 responden yang berobat di puskesmas Rewarangga Kabupaten Ende. Analisa data deskriptif yang menggunakan data *T- test one tail* pihak kanan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit TB di puskesmas Rewarangga Kabupaten Ende dari indikator gambaran umum penyakit TB dengan kategori cukup 45%, indikator gejala dan penyebab penyakit TB dengan kategori kurang 62%, indikator penularan penyakit TB dengan kategori kurang 66%, indikator pencegahan penyakit TB dengan kategori cukup 46% dan indikator pengobatan penyakit TB dengan kategori cukup 52%. Berdasarkan hasil rekapan tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit TB di puskesmas Rewarangga tergolong dalam kategori Cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, Puskesmas, Tuberkulosis

ABSTRACT

Mycobacterium tuberculosis, also known as acid-fast bacteria (AFB), is the bacterium that causes tuberculosis (TB), an infectious disease. According to the Global Burden of Disease report issued by the World Health Organization (WHO), tuberculosis is the second most deadly infectious disease and the 13th cause of death worldwide. The research aims to find out how well the knowledge of tuberculosis patients at the Rewarangga Community Health Center is. This research is a kind of quantitative research that involves a questionnaire as an instrument for collecting information. The sampling technique uses purposive sampling. The sample obtained was 100 respondents who sought treatment at the Rewaranga Community Health Center, Ende Regency. Descriptive data analysis using right-hand one-tail T-test data. Based on the results of the research, it is known that the level of knowledge of patients regarding TB disease in the Rewaranga Community Health Center, Ende Regency, from the indicator of the general description of TB disease in the sufficient category is 45%, the indicator of symptoms and causes of TB disease is in the less than 62% category, the indicator of TB disease transmission is in the less than 66% category, the indicator prevention of TB disease is in the sufficient category at 46%, and indicators for treating TB disease are in the sufficient category at 52%. Based on the results of the recapitulation, the level of patient knowledge regarding TB disease at the Rewaranga Community Health Center is classified as sufficient.

Keywords: Knowledge, Community Health Center, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), penyakit menular yang disebut tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan disebut sebagai bakteri tahan asam (BTA). Menurut laporan *Global Burden of Disease* yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tuberkulosis merupakan penyakit menular kedua yang paling mematikan dan penyebab kematian ke-13 di seluruh dunia. TBC menyebabkan kematian 1,5 juta orang pada tahun 2020. Sebanyak 10 juta orang di seluruh dunia mengidap TBC, padahal penyakit ini merupakan penyakit yang dapat disembuhkan dan dicegah. Data WHO Asia Tenggara pada tahun 2019, diperkirakan 4,3 juta orang menderita TBC dan diperkirakan 632.000 di antaranya meninggal. Indonesia termasuk dalam kawasan Asia Tenggara yang memiliki sebaran terbesar (43%). Meskipun ada kemajuan dalam pengobatan tuberkulosis di Indonesia, negara ini masih memiliki jumlah kasus baru tertinggi ketiga di dunia. Pada tahun 2018, menurut Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas), terdapat 845.000 kasus tuberkulosis di Indonesia, yang mengakibatkan 98.000 kematian atau 11 kematian per jam. Provinsi Papua mempunyai prevalensi tuberkulosis tertinggi yaitu 0,77%, Banten mempunyai prevalensi yaitu 0,76 % dan Jawa Barat mempunyai prevalensi 0,63%.

Pencegahan faktor risiko TBC, seperti mengonsumsi makanan bergizi, sering berolahraga, menjaga rumah dan lingkungan sehat sesuai standar rumah sehat, serta membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dapat membantu pengobatan TBC. Rutin meminum obat anti tuberkulosis (OAT) hingga dinyatakan sembuh merupakan hal lain yang harus diperhatikan dan dilakukan. Pasien biasanya mengonsumsi OAT selama enam hingga delapan bulan. Ada beberapa hal yang akan terjadi jika pengobatan tidak diminum secara teratur. Bakteri tuberkulosis akan menjadi resisten terhadap obat sehingga pengobatan menjadi lebih sulit, dan yang terburuk adalah bakteri tersebut akan berkembang biak dan menyerang organ lain. Oleh karena itu, kesembuhan pasien akan lebih lama jika kumannya resisten terhadap obat (KeMenKes RI, 2018).

Informasi mengenai penyakit TBC paru merupakan faktor penting dalam mencegah penularan TBC. Kesadaran pasien terhadap pengobatan akan meningkat, dan proses penyembuhan akan berjalan sesuai rencana, jika pasien sadar akan risiko yang akan timbul jika tidak patuh dalam berobat. Pengetahuan yang benar tentang penyakit TBC sangat erat kaitannya dengan kepatuhan dalam pengobatan tuberkulosis (TB) (Riskawati, dkk, 2018).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang mengutamakan promosi dan pencegahan baik dalam upaya

kesehatan masyarakat maupun upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. (PerMenKes, 2019).

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, kasus TBC setiap tahunnya terjadi 1-2% atau sekitar 1.280 orang. Kasus baru tuberkulosis masih ditemukan di wilayah Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende, Puskesmas Rewarangga. Peningkatan jumlah penderita tuberkulosis dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ekonomi, sosial budaya (perilaku), pengetahuan, dan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan telah dilakukan, termasuk pelatihan kesehatan, peningkatan kesehatan melalui radio, brosur, spanduk, dll. (Kaget, 2010). Menurut penelitian Teku (2010) di Puskesmas Rewaranga, 50% penderita TBC masih mengeluarkan dahak dengan tidak benar. Hal ini menandakan perilaku penderita masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut berbanding terbalik dengan upaya yang dilakukan oleh Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menarik seluruh pasien yang berobat ke Puskesmas Rewarangga dimasukkan dalam populasi penelitian ini, yaitu sebanyak 900 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang datang berobat dan mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rewarangga yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1. Pasien yang sedang menjalani pengobatan di puskesmas Rewarangga.
- 2. Pasien yang bersedia menjadi responden.
- 3. Pasien yang berobat (kontrol) di Puskesmas Rewarangga dengan rentang usia (17-60 tahun).
- 4. Pasien yang bisa membaca dan menulis.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin dan diperoleh sampel 100 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner kepada pasien yang berobat di Puskesmas Rewarangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	44 %
Perempuan	56	56 %
Total	100	100,0
Umur (Tahun)		
17-22	22	22%
23-28	16	16%
29-34	14	14%
35-40	8	8%
41-46	14	14%
47-52	10	10%

53-58	13	13%
59-64	3	3%
Total	100	100%
Jenis Pendidikan		
Sarjana	16	16%
Diploma	13	13%
SMA	35	35%
SMP	36	36%
Total	100	100%
PNS	25	25%
Wiraswasta	9	9%
Mahasiswa	15	15%
IRT	27	27%
Petani	24	24%
Total	100	100%

Penelitian dilakukan di Puskesmas Rewarangga yang terdiri dari 100 Responden. Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini terdapat 56 orang responden yang berjenis kelamin perempuan dengan presentase paling tinggi yaitu (56%), pasien dengan usia 17-22 tahun terdapat 22 orang dengan presentase tingkat pengetahuan paling tinggi 22%, pendidikan SMP memiliki presentase lebih tinggi 36% dikarenakan rata-rata responden dengan pendidikan terakhir SMP sering memperoleh informasi tentang penyakit TB lebih banyak dari pasien lain yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan Pekerjaan IRT memiliki presentase lebih tinggi 27% dikarenakan rata-rata responden dengan pekerjaan IRT lebih banyak memperoleh informasi tentang penyakit TB dan mengidap penyakit TB

Pengetahuan Pasien Terhadap Penyakit TBC

Tabel 2 Gambaran Umum Penyakit TB		
Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Gambaran Umum Penyakit TBC		
Baik	23	23%
Cukup	45	45%
Kurang	32	32%
Total	100	100%
Gejala dan Penyebab TBC		
Cukup	38	38%
Kurang	62	62%
Total	100	100%
Penularan Penyakit TBC		
Cukup	34	34%
Kurang	66	66%
Total	100	100%
Pencegahan Penyakit TBC		
Baik	14	14%
Cukup	46	46%
Kurang	40	40%
Total	100	100%
Pengobatan Penyakit TBC		
Baik	3	3%
Cukup	52	52%
Kurang	45	45%
Total	100	100%

Pada dimensi gambaran umum penyakit TBC, dari 100 responden terdapat 45 orang

responden yang memiliki presentase pengetahuan paling tinggi (45%) dengan usia 17-24 tahun di mana mereka sudah paham mengenai gambaran umum penyakit TB, gejala dan penyebab penyakit TBC dari 100 responden terdapat 38 orang responden yang memiliki presentase paling tinggi (38%) dengan kategori cukup di mana mereka sudah paham mengenai gejala dan penyakit TB, penularan penyakit TBC dari 100 responden terdapat 66 orang responden yang memiliki presentase paling tinggi (66%) dengan kategori kurang di mana mereka belum terlalu paham mengenai penularan penyakit TB, pencegahan penyakit TBC dari 100 responden terdapat 46 orang responden yang memiliki presentase paling tinggi (46%) dengan kategori cukup di mana mereka sudah paham mengenai pencegahan penyakit TB dan pengobatan penyakit TBC dari 100 responden terdapat 52 orang responden yang memiliki presentase paling tinggi (52%) dengan kategori cukup di mana mereka sudah paham mengenai pengobatan penyakit TB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit TBC di puskesmas Rewarangga Kabupaten Ende dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian dilakukan di puskesmas Rewarangga yang terdiri dari 100 responden. terdapat 56 orang responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase paling tinggi (56%).
2. Pengetahuan gambaran umum penyakit TBC dari 100 responden, jenis penilaian cukup terdapat 45 orang dengan presentase paling tinggi (45%)
3. Pengetahuan gejala dan penyebab penyakit TBC dari 100 responden, jenis penilaian kurang terdapat 62 orang dengan presentase paling tinggi (62%).
4. Pengetahuan Penularan penyakit TBC dari 100 responden, jenis penilaian kurang terdapat 66 orang dengan presentase tinggi (66%).
5. Pengetahuan Pencegahan penyakit TBC dari 100 responden, jenis penilaian cukup terdapat 46 orang dengan presentase paling tinggi (46%).
6. Pengetahuan pengobatan penyakit TBC dari 100 responden, jenis penilaian cukup terdapat 52 orang dengan presentase (52%).

Berdasarkan rekapan tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit TBC di Puskesmas Rewarangga Kabupaten Ende mulai dari gambaran umum penyakit TBC, gejala dan penyebab penyakit TBC, penularan penyakit TBC, pencegahan penyakit TBC dan pengobatan penyakit TBC termasuk dalam Kategori Cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Infodatin Tuberkulosis. Pusat Data dan Informasi* Kesehatan RI.
- Koalisi Gerakan Ende Sehat (Kaget). 2010. Laporan Hasil Pengkajian dan Penelitian Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit TBC di Kabupaten Ende, Makala Pada Seminar Transformasi Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kabupaten Ende, 31 mei 2010 di Ende, koalisi gerakan ende sehat.
- PerMenKes RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 *tentang Pusat Kesehatan*.
- Teku Ambrosiana, 2010, KTI Survey Perilaku Penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Rewarangga Kabupaten Ende, Program Studi Keperawatan Ende.
- RISKESDAS, 2018. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.